

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung. Dia menjadi sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Belajar adalah proses interaksi, belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Suardi Syofrianisda (2018: 9). Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2019: 27,29) berpendapat “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut N. Septiana dan M. Rohmadi (2021;4) “Belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang menetap dan tidak diwariskan secara genetis sebagai hasil pengalaman-pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan sadar untuk mencapai tujuan dan juga belajar perubahan sikap seseorang dari yang mengalami belajar itu secara langsung.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Kini mengajar mengajar bukan hanya suatu kegiatan mentransfer

melainkan sebuah kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan ilmu.

Setiap guru harus dapat mengajar di depan kelas. Mengajar juga dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Sumiati (2016: 4) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Menurut N. Septiana dan M. Rohmadi (2021;8) “Mengajar merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Atau dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan memberikan suatu pengalaman, pengetahuan, ataupun ilmu kepada seseorang yang belajar kepada pengajar.

Menurut Mohammad Jauhar (2016:5) “Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Johnson (2016:2) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut. Selain itu pengertian mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai suatu proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Berdasarkan uraian defenisi Mengajar menurut dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa dapat memperoleh informasi hingga ia dapat mengambil keputusan terhadap belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajaran, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan

pencapaian target belajar. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup.

Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan sebelumnya yang telah direncanakan oleh guru dengan komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang ada berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar, belajar memerlukan proses yang panjang. Di dalam proses pembelajaran tentunya banyak aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Menurut Drs. Slameto (2018:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (a). Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat yang berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. (b). Faktor Psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan. (c). Faktor Kelelahan, faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dalam faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (a). Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (b). Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c). Faktor Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa di masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media Gambar pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi tenaga pendidik perlu memahami penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message atau software). Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide.

Media gambar pada dasarnya membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minat dalam belajar. Menurut Sadiman, Arief S. (2003) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Menurut Hamalik Oemar (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Semua media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, berikut kelebihan dan kekurangan media gambar. Menurut Yusnita (2011:17) yaitu:

1. Kelebihan Media Gambar

- a. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan ketika, tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, dan tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- d. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan enteng didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.

2. Kelemahan Media Gambar

- a. Gambar cuma menekankan persepsi indara mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
- c. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

3. Syarat-Syarat Media Gambar yang Baik

Ada lima syarat yang buth dipenuhi oleh gambar yang baik maka dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran. Menurut Yustina (2011:17) ialah:

1. Autentik, gambar tersebut mesti dengan cara jujur menuliskan situasi seperti apabila seseorang sedang menyaksikan benda sebenarnya.
2. Sederhana, komposisi gambar hendaknya pass terang menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran realtif, gambar yang membesarkan atau memperkecil objek benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang sudah dikenal anak-anak maka bakal membantunya melamun gambar
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau aksi. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam kondisi diam, tapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang keren belum pasti baik buat mencapai maksud pembelajaran meski dari sisi kualitas kurang.

4. Langkah-Langkah Menggunakan Media Gambar

Menurut Koasih (2007:17) adapun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru menyampaikan materi PKn Kewajiban dan Hakku Di Sekolah dengan menggunakan media gambar.
5. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa satu persatu.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa.
8. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

2.1.7 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dalam pendidikan seperti, menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial, memiliki komitmen konstitusional yang dituang dalam sikap positif, berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan, serta berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir dan bertindak kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat” PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000:9). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang lebih memfokuskan pada pembentukan warga

negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2.1.8 Materi Pelajaran PKn Kewajiban dan Hakku Di sekolah

Indikator

- a. Pengertian Kewajiban dan Hakku Di Sekolah
- b. Bentuk-Bentuk Kewajiban dan Hakku Di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

- a. Dapat menjelaskan pengertian kewajiban dan hakku di sekolah
- b. Dapat menjelaskan bentuk-bentuk kewajiban dan hakku di sekolah

a. Pengertian Kewajiban dan Hakku Di Sekolah

Kewajiban dan hak setiap orang bisa berbeda sesuai dengan status, jabatan, atau tempat iya berada. Kewajiban merupakan segala sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, dan suatu keharusan. Bahwa kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh pihak tertentu secara bertanggung jawab. Pada prinsipnya, kewajiban adalah sesuatu yang bisa dituntut secara paksa oleh orang yang berkepentingan. Begitu juga saat disekolah tentu siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi.

Hak adalah suatu yang benar, milik, kewenangan, dan kekuasaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Segala yang berkaitan dengan hak telah diatur dalam undang-undang atau peraturan. Hak merupakan segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap individu, bahkan hak tersebut sudah dimiliki seseorang sejak ia berada dalam kandungan. Begitu juga saat disekolah siswa juga mendapatkan beberapa hak saat disekolah.

b. Bentuk-bentuk Kewajiban dan Hakku Di Sekolah

Baiklah tadi kita sudah membaca pengertian kewajiban dan hak disekolah sekarang. Setiap siswa pasti memiliki beberapa kewajiban dan haknya disekolah, jadi disini kita akan membahas beberapa kewajiban dan hak yang dimiliki siswa disekolah.

1. Kewajiban disekolah Setiap siswa pastinya memiliki kewajiban disekolah seperti:
 - a. Mengikuti Proses Belajar Mengajar

Seorang siswa memiliki kewajiban utama dengan mengikuti semua proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal ini supaya siswa mendapatkan ilmu sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

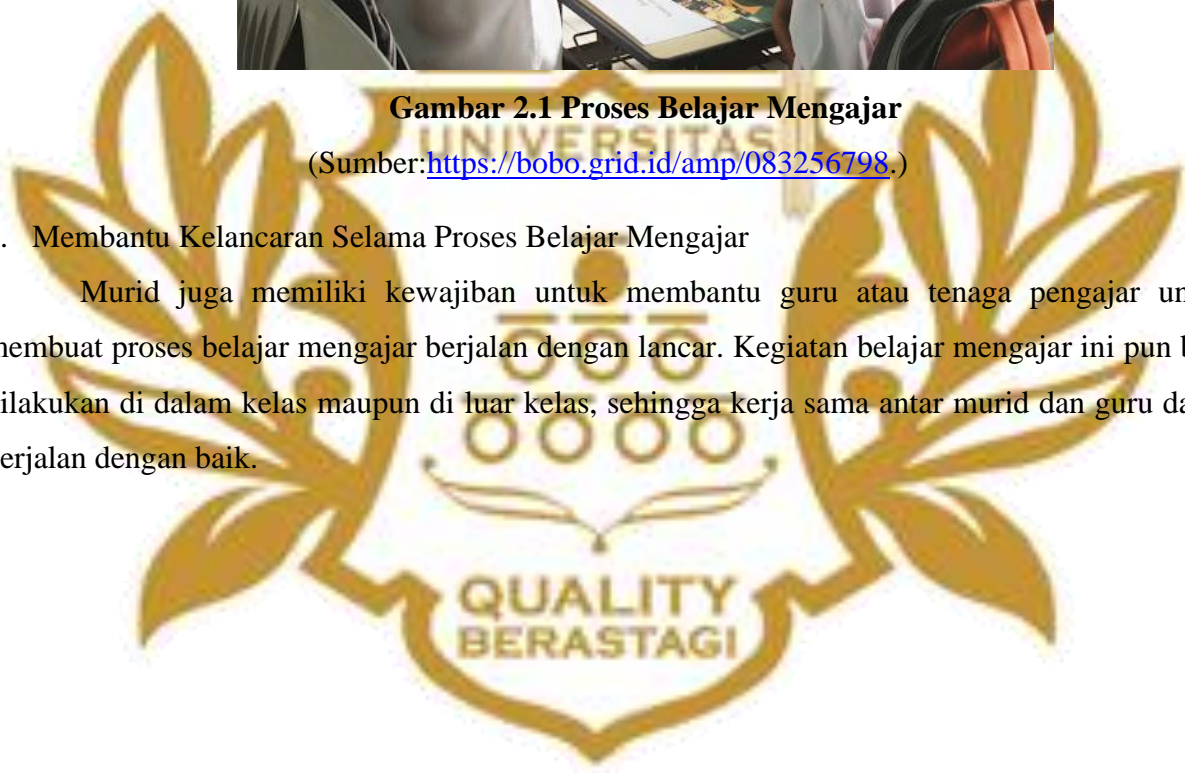


Gambar 2.1 Proses Belajar Mengajar

(Sumber: <https://bobo.grid.id/amp/083256798>.)

b. Membantu Kelancaran Selama Proses Belajar Mengajar

Murid juga memiliki kewajiban untuk membantu guru atau tenaga pengajar untuk membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar mengajar ini pun bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga kerja sama antar murid dan guru dapat berjalan dengan baik.





Gambar 2.2 Kelancaran Selama Proses Belajar Mengajar

(Sumber: <https://www.blogpendidikan.net/2022/02/15>)

c. Menjaga Nama Baik Sekolah

Menjaga nama baik sekolah juga merupakan kewajiban dari seorang murid, untuk melakukan kewajiban ini siswa dilarang melakukan hal buruk dengan menggunakan atribut sekolah.



Gambar 2.3 Menjaga Nama Baik Sekolah

(Sumber :<https://docplayer.info/47082671>)

d. Memakai Pakaian Sesuai Aturan Sekolah

Sekolah pastinya memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, sama halnya dengan aturan memakai pakaian sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah.



Gambar 2.4 Memakai Atribut Sekolah

(Sumber : <https://bobo.grid.id/amp/083256798/>)

e. Menjaga Kebersihan Sekolah

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab dan kewajiban seluruh warga sekolah terutama siswa.



Gambar 2.5 Menjaga Kebersihan Sekolah

(Sumber : <https://www.selasar.com/>)

1. Hak Di Sekolah

Setiap siswa mempunyai hak di sekolah, ada beberapa hak yang dimiliki oleh di sekolah,

a. Mendapatkan Materi Pelajaran

Seorang murid juga memiliki hak untuk mendapatkan materi pelajaran sesuai dengan tingkatannya. Guru harus memberikan materi kepada siswa dan mejelaskan dengan baik dan sejelas-jelasnya.



Gambar 2.6 Mendapatkan Materi Pelajaran

(Sumber :<https://sindonesia.com/>)

b. Menggunakan Fasilitas Sekolah

Setiap siswa juga berhak untuk menggunakan semua fasilitas sekolah yang sudah disediakan, seperti perpustakaan alat olahraga dan lain sebagainya.



Gambar 2.7 Gambar Menggunakan Perpustakaan

(Sumber :<https://www.haibunda.com/>)

c. Bertanya dan berpendapat

Hak lain yang juga dimiliki siswa adalah bertanya pada guru saat proses belajar mengajar berlangsung atau diluar jam belajar. Siswa juga memiliki hak untuk menyampaikan pendapat baik tentang pelajaran atau suatu yang terjadi disekolah.



Gambar 2.8 Gambar Hak Bertanya
(Sumber : <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/>)

d. Perlakuan yang adil

Setiap siswa juga mendapatkan perlakuan yang adil tidak dibeda-bedakan berdasarkan latar belakang budaya, ras, suku dan perbedaan lainnya.



Gambar 2.9 Gambar Mendapatkan Perlakuan Adil
(Sumber : <https://www.haibunda.com/>)

2.1.9 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Suharsimi (2014) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2022: 9) menuturkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan....”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki tatanan belajar siswa yang buruk menjadi baik, dengan sejumlah aturan-aturan yang harus diperhatikan guru saat melaksanakan penelitian.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

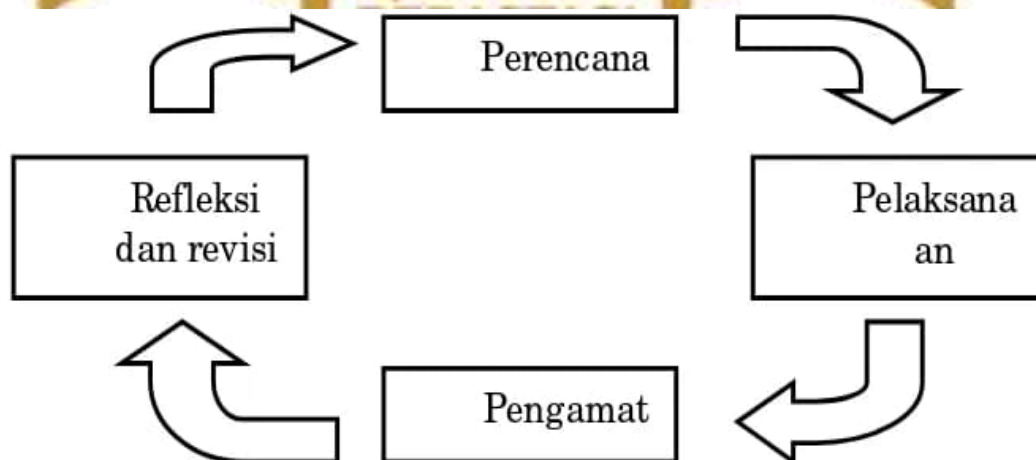
Menurut Drs. H. Salim, M.Pd, Drs. Isran Rasyid Karo-karo S, M.Pd, dan Haidir, M.Pd (2015:24) adapun tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2017:19-27) penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah.

1. Manfaat PTK bagi guru
 - a. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.
 - b. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - c. PTK membuat guru lebih percaya diri.
 - d. Melalui PTK, guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
2. Manfaat PTK bagi pembelajaran/siswa Dengan melaksanakan PTK guru dapat menjadi model bagi siswa. Guru yang terampil dalam melaksanakan PTK akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa merasa dapat perhatian khusus dari guru.
3. Manfaat PTK bagi sekolah Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat perubahan atau perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang besar. Dengan terbiasanya para guru melakukan PTK, berbagai strategi atau teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah lain, sehingga sekolah memiliki kesempatan besar untuk berubah secara menyeluruh. Dalam konteks ini, PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah tersebut.



Gambar 2.10 Gambar Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: <https://123dok.com>)

2.1.10 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang baik berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dan pernyataan (Piet A. Sahertian, 2000) sebagai berikut:

A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013) sebagai berikut:

1. Nilai = 10-29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30-49 Kurang
3. Nilai = 50-69 Cukup
4. Nilai = 70-89 Baik
5. Nilai = 90-100 Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan dalam lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian, dan hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

2.1.11 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat maka, untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas.

a) Ketuntasan Individu

Analisis presentase ketuntasan belajar secara individu dirumuskan sebagai berikut:

$$KB = \frac{R}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto 2010:241})$$

Keterangan

KB = Ketuntasan

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

b) Ketuntasan Klasikal

Analisis presentase ketuntasan belajar secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2016:41})$$

Keterangan: P = Presentase ketuntasan klasikal

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan hasil yang diharapkan yaitu, perubahan ke arah yang positif dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika ia telah ada perubahan sikap pada orang tersebut. Perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik ialah suatu keberhasilan

belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan membawa suatu perubahan pada diri seseorang. Sedangkan mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil seperti perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, seperti faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah Media Gambar. Media Gambar adalah alat yang menyampaikan atau pengantar pesan-pesan pembelajaran gambar paling umum ditemui dan didapat dengan mudah di mengerti oleh siswa dalam materi PKn Kelas III Kewajiban dan Hakku Di Sekolah SD Negeri 040506 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkat.

2.3 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian diatas dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Media Gambar Mata Pelajaran PKn Kelas III Kewajiban dan Hakku Di Sekolah SD Negeri 040506 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkat.

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha perubahan dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dengan menggunakan Media Gambar di Kelas III SD Negeri 040506 Munte materi Kewajiban dan Hakku Di Sekolah.
2. Media Gambar adalah media yang dapat dimengerti dengan mudah dan dapat dipahami informasi dalam sebuah gambar.
3. Pelaksanaan Pembelajaran adalah pelaksanaan yang diterapkan dan harus memenuhi aktivitas guru 61 - 80% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 70-89 dengan kategori baik.

4. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 65.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar \geq 85%.
5. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

